

PERAN IBU PEKERJA DALAM PERAWATAN BALITA DI DESA SELOPAMIORO KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL

Desty Dwi Kurnia

desty.dwi.k@mail.ugm.ac.id

Wiwik Puji Mulyani

mulyaniwp@gmail.com

Abstrak

Desa Selopamioro merupakan salah satu desa di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Pendapatan suami yang masih rendah menyebabkan para istri ikut andil dalam melakukan kegiatan produktif. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui peran ibu pekerja dalam perawatan balita di Desa Selopamioro dan 2) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam perawatan balita di Desa Selopamioro.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 52 orang, yaitu ibu pekerja yang memiliki anak berusia dibawah 5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan tabel frekuensi, tabel silang dan uji korelasi Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam perawatan balita lebih didominasi oleh peran baik, sebanyak 29 orang (55,8%), peran cukup sebanyak 19 orang (36,5%) dan peran kurang sebanyak 4 orang (7,7%). Sedangkan hasil korelasi Pearson menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab ibu terhadap balita tetap tinggi, tetapi tidak tergantung pada status apapun.

Kata kunci: peran, ibu pekerja, perawatan balita.

ABSTRACT

Selopamioro village is one of the villages in Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Conditions husbands income is still low caused the wives also have to take part in productive activities. The purpose of this study was 1) to know the role of working mother in care of children in the village Selopamioro and 2) determine the factors that influence working mothers role in caring children in the village Selopamioro.

The method used in this research is quantitative method. The number of respondents as many as 52 people, they are working mother with children under the age of 5 years. The sampling technique used purposive sampling. Analysis of data using frequency tables, crosstab and Pearson correlation test.

The results showed that the role of mother in caring children in the village Selopamioro lots included in both categories in the amount of 29 peoples (55.8%), category enough by 19 peoples (36,5%) and category of less than 4 peoples (7,7%). While the results of Pearson correlation showed that maternal income affects the role of working mother in the care of a children.

Keywords: the role, working mothers, caring children.

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki berbagai peran penting dalam berbagai hal, seperti peran perempuan dalam keluarga, peran perempuan dalam organisasi kemasyarakatan dan lain-

lain. Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya tuntutan akan kebutuhan hidup maka para perempuan turut andil dalam menambah pendapatan keluarga sehingga peran perempuan akan terbagi antara mengurus keluarga dan bekerja. Hal ini

dibuktikan dengan besarnya peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan dibanding jumlah angkatan kerja laki-laki (BPS, 2007).

Data Pemerintah Kabupaten Bantul menunjukkan jumlah tenaga kerja perempuan pada tahun 2010 mencapai 191.286 jiwa dari jumlah tenaga kerja 400.289 jiwa (Disnakertrans, 2011). Selain itu jumlah tenaga kerja perempuan di Kecamatan Imogiri juga cukup tinggi yang tersebar diberbagai sektor pekerjaan. Semakin tingginya angka perempuan yang bekerja di Kecamatan Imogiri membuat sektor lapangan pekerjaan di Kecamatan Imogiri mengalami perluasan yang terjadi pada tahun 2015.

Desa Selopamioro merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Pada tahun 2015 jenis lapangan pekerjaan di Desa Selopamioro semakin bertambah banyak dibandingkan tahun 2014, baik itu berada pada sektor formal maupun sektor informal. Jenis lapangan pekerjaan yang beragam tersebut membuat masyarakatnya lebih produktif dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal. Tingginya angka pekerja perempuan ini juga dapat berdampak terhadap kondisi perkembangan anak yang ditinggal oleh ibu nya bekerja, baik itu berdampak positif maupun negatif.

Banyaknya perempuan yang bekerja akan menimbulkan berbagai masalah terutama bagi mereka yang memiliki anak balita. Perempuan yang sibuk bekerja waktu untuk mengurus anak-anaknya menjadi berkurang, sehingga lebih banyak dititipkan kepada pengasuh maupun dititipkan kepada keluarga, misalnya nenek, akibatnya peran ibu menjadi tergantikan. Menurut Duvall (2003) hubungan dengan orangtua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Sejumlah ahli memercayai bahwa kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan

sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun prasekolah dan setelahnya.

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah pola asuh. Pola asuh bertujuan untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini. Menurut Ebrahim dalam Moonik, Hesti dan Rocky (2015) pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang anak sangat kompleks, tidak hanya keluarga, melainkan juga masyarakat disekitar anak, lingkungan biologis, lingkungan fisik, ekonomi-politik, serta sosial budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini berada di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang memiliki anak berusia dibawah 5 tahun dan sedang bekerja yang merupakan aktor dalam rumah tangga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 52 orang .

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan pengukuran langsung dilapangan untuk mengetahui data umur, jenis pekerjaan, pendapatan, usia balita, pendidikan tertinggi, lama jam kerja, jumlah tanggungan, jumlah anak dalam keluarga serta peran ibu pekerja dalam perawatan balita.

Untuk mengetahui peran ibu pekerja dalam perawatan balita dapat dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan

dengan peran ibu pekerja dalam perawatan balita dilakukan dengan tabel silang dan uji korelasi Pearson.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1: Karakteristik data demografi responden

Karakteristik Responden		n	%
Umur	20 - 25 Tahun	8	15,38
	26 - 35 Tahun	34	65,38
	36 - 45 Tahun	10	19,23
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat Sekolah	1	1,92
	SD	7	13,46
	SMP	18	34,62
	SMA	22	42,31
	S1/D3	4	7,69
Jenis Pekerjaan	Buruh Tani	10	19,23
	Buruh Industri	9	17,31
	Lainnya	1	1,92
	Pedagang	11	21,15
	Pegawai/ Karyawan Swasta	11	21,15
	Petani	4	7,69
	Wiraswasta/ Pengusaha	6	11,54
Pendapatan Ibu	Rp. ≤1.297.700	26	50,00
	Rp. >1.297.700	26	50,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden 20-25 tahun sebesar 15,38%, penduduk yang mendominasi berada pada umur 26-35 tahun yaitu sebesar 65,38%, sedangkan responden dengan umur 36-45 tahun paling sedikit yaitu hanya sebesar 19,23%. Sebagian besar responden telah menamatkan pendidikan hingga ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 22 orang.

Jenis pekerjaan di Desa Selopamioro yang paling mendominasi yaitu sebagai pedagang dan pegawai/ karyawan swasta sebanyak 11 orang, baik itu. Pendapatan responden cukup seimbang, yaitu 50% berada pada kategori rendah atau dan 50% lagi berada pada kategori tinggi. Pengklasifikasian pendapatan didasarkan atas upah minimum regional (UMR) Kabupaten Bantul 2016 yaitu sebesar Rp. 1.297.700. Pendapatan rendah tersebut memiliki profesi sebagai buruh, baik itu sebagai buruh di industri peyek maupun sebagai buruh tani. Para buruh tersebut memiliki pendapatan dibawah UMR Kabupaten Bantul, hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga pendapatan yang dihasilkan pun akan rendah. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan tinggi berprofesi sebagai pedagang, pegawai/ karyawan swasta dan wiraswasta/ pengusaha.

Tabel 2. Besarnya peran ibu berdasarkan jenis kegiatan

Jenis Kegiatan	Persentase (%)
Mengatur Keuangan	84,62
Mencari Nafkah (Proporsi Pendapatan Untuk Anak)	59,62
Menyiapkan Makanan	80,00
Memberikan Makan	76,54
Mencuci Pakaian	81,15
Menyetrika Pakaian	76,54
Belanja Kebutuhan Pokok	93,46
Mengasuh Anak	65,38
Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	81,92

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya peran ibu dalam mengatur keuangan sebesar 84,62%. Proporsi pendapatan ibu dalam mencari nafkah untuk anak sebesar 59,62%, sedangkan peran ibu dalam menyiapkan makan untuk keluarga dan

anak sebesar 80%, untuk mencuci pakaian sebesar 81,15%, menyetrika pakaian dan memberikan makan sebesar 76,54%, dan yang paling tinggi adalah peran ibu dalam belanja kebutuhan pokok yaitu sebesar 93,46%. Peran ibu dalam mengasuh anak sebesar 65,38% dan besarnya peran ibu dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan adalah sebesar 81,92%.

Tabel 3. Peran Ibu Pekerja Dalam Perawatan Balita

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	55,8
Cukup	19	36,5
Kurang	4	7,7
n	52	100

Berdasarkan dapat diketahui bahwa peran ibu pekerja dalam perawatan balita di Desa Selopamioro paling banyak termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 55,8% atau sebanyak 29 orang, sedangkan perawatan balita yang termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 36,5% atau sebanyak 19 orang dan peran ibu dalam perawatan balita yang paling rendah atau termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 7,7% atau sebanyak 4 orang.

Tabel 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam perawatan balita

Perawatan balita		
Usia ibu	r	-0,137
	p	0,332
Usia balita	r	0,031
	p	0,828
Pendidikan ibu	r	-0,013
	p	0,926
Jenis pekerjaan	r	-0,041
	p	0,773
Jumlah jam kerja	r	-0,062
	p	0,660
Jumlah tanggungan	r	-0,179
	p	0,205

Pendapatan ibu	r	-0,331
	p	0,017

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson antara usia ibu dengan perawatan balita menunjukkan korelasi (r) sebesar -0,137 dapat dibaca hubungan korelasi negatif namun korelasinya rendah. Sedangkan nilai *P value* sebesar 0,332 ($P > 0,05$) dapat dibaca bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Apabila nilai $P > 0,05$ maka itu artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Hubungan antara usia balita dengan perawatan balita menunjukkan nilai korelasi (r) 0,031 dapat dibaca hubungan korelasi positif namun korelasinya rendah. Sedangkan *P value* 0,828 ($P > 0,05$) . Hubungan antara pendidikan ibu dengan perawatan balita menunjukkan nilai korelasi (r) -0,013 dapat dibaca hubungan korelasi negatif namun korelasinya rendah. Sedangkan *P value* 0,926 ($P > 0,05$). Hubungan antara jenis pekerjaan dengan perawatan balita menunjukkan nilai korelasi (r) -0,041 dapat dibaca hubungan korelasi negatif namun korelasinya rendah. Sedangkan *P value* 0,773 ($P > 0,05$). Hubungan antara jumlah jam kerja dengan perawatan balita menunjukkan nilai korelasi (r) -0,062 dapat dibaca hubungan korelasi negatif namun korelasinya rendah. Sedangkan *P value* 0,660 ($P > 0,05$). Hubungan antara jumlah tanggungan dengan perawatan balita menunjukkan nilai korelasi (r) -0,179 dapat dibaca hubungan korelasi negatif namun korelasinya rendah. Sedangkan *P value* 0,205 ($P > 0,05$). Hubungan antara pendapatan ibu dengan perawatan balita menunjukkan nilai korelasi (r) -0,331 dapat dibaca hubungan korelasi negatif namun korelasinya rendah. Sedangkan *P value* 0,017 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi yang

signifikan antara variabel yang dihubungkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 orang. Dari 52 orang tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 29 orang dengan persentase 55,8% memiliki peran yang baik dalam perawatan balita, dan sebanyak 19 orang dengan persentase 36,5% memiliki peran yang cukup dalam perawatan balita dan memiliki peran yang kurang baik dalam perawatan balita sebanyak 4 orang dengan persentase 7,7%.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa pendapatan ibu memiliki hubungan dalam perawatan balita, hal ini ditunjukkan dengan nilai *P value* sebesar 0,017 ($P < 0,05$) dan *r* sebesar -0,331 yang berarti berhubungan negatif namun korelasi rendah dan signifikan, yang artinya semakin tinggi pendapatan ibu maka perannya akan semakin berkurang, begitu sebaliknya. Jika pendapatan rendah maka peran akan semakin baik, sebab ibu akan lebih banyak memiliki waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan merawat anak,. Nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan ibu memang berhubungan namun tidak begitu kuat, sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap peran ibu dalam merawat balita, sebab seorang ibu dan sedang bekerja memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi untuk mendidik anak, mengurus rumah tangga serta membangun peran sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran perempuan telah mengalami pergeseran. Perempuan tidak hanya bekerja di sektor domestik saja, tetapi juga sebagai pencari nafkah utama maupun tambahan (Sayogyo dalam Puspitasari dkk, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan sebagai seorang ibu

berkontribusi dalam menunjang perekonomian keluarga, dimana banyak istri yang bekerja diluar rumah untuk membantu menambah penghasilan suami. Pendapatan yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, dimana tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat pendapatannya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, maka pendapatan yang diperoleh pun akan rendah juga.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Elina dan Ratina, 2007) bahwa perempuan yang bekerja tidak hanya terdapat pada golongan rendah ataupun menengah, tetapi juga berlaku untuk golongan atas. Bagi golongan rendah dan menengah, para istri yang bekerja untuk mendapat penghasilan tambahan serta untuk meringankan beban suami, sedangkan bagi golongan atas, mereka bekerja untuk mengembangkan diri serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat saat memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendapatan keluarga sangat mempengaruhi tercukupi atau tidaknya kebutuhan primer, sekunder, serta perhatian dan kasih sayang yang akan diperoleh anak.

Banyaknya ibu yang bekerja akan kehilangan banyak waktu untuk merawat anak, terutama dalam hal pengasuhan anak. Peran ibu yang bekerja dalam mengasuh anak hanya sebesar 65,38%, sebab ibu yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus anak, mengajak bermain, memberi makan, serta mengurus berbagai kepentingan anak yang lain. Namun hal ini tergantung dari jenis pekerjaan ibu itu sendiri, apabila berprofesi sebagai petani, buruh, karyawan pabrik maupun perawat maka tidak akan memiliki banyak waktu untuk bersama anak karena harus berangkat kerja pagi dan pulang sore, tetapi bagi ibu yang bekerja sebagai pedagang nasi atau kelontongan akan

memiliki banyak waktu untuk mengurus rumah serta mengurus anak.

Para perempuan sebagai ibu merasa senang dapat bekerja dan ikut berusaha dalam mencukupi kebutuhan keluarga, walaupun mereka harus rela menitipkan anaknya. Pada umumnya mereka menitipkan anak pada tetangga terdekat atau kepada orangtuanya. Sebagian besar ibu-ibu yang bekerja terpaksa menitipkan anaknya selama mereka bekerja mencari tambahan penghasilan bagi keluarga. Ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang untuk memperhatikan anak dan merawat anak, berbeda dengan ibu yang bekerja yang berperan ganda akan banyak menyita waktu dan perhatian untuk anak. Menurut Emmy dalam Muntiani dan Supartini (2013) perkembangan anak dapat terpenuhi secara optimal, namun apabila kasih sayang dan perkembangan anak menjadi terganggu akibat interaksi ibu dengan anak sangat terbatas, maka perlu pemikiran lebih mendalam sebelum memutuskan untuk bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran ibu pekerja dalam perawatan balita banyak termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 55,8%. Rasa tanggung jawab ibu terhadap ibu tetap tinggi, tetapi tidak tergantung pada status apapun, seperti usia ibu, usia balita, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, jumlah jam kerja dan pendapatan.

SARAN

1. Perlu diadakan kajian yang lebih mendalam mengenai peran perempuan dalam menjalankan berbagai aktifitasnya, seperti aktifitas produktif, reproduktif serta dalam kegiatan sosial sehingga dapat diketahui pola aktifitas perempuan yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan.

2. Harus terus mengembangkan dan mengaplikasikan model teoritis nilai positif dari peran ganda yang dijalankan oleh seorang ibu yang berdasarkan pada perspektif teori peran untuk memahami bagaimana seseorang menggunakan pengalaman dari peran yang satu untuk meningkatkan kualitas di peran yang lain.
3. Sebaiknya bagi para peneliti selanjutnya harus meneliti secara menyeluruh dampak yang diakibatkan dari perempuan yang bekerja dan memiliki anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Keadaan Ketenagakerjaan Indobesia Februari 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Disnakertrans. 2011. *Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja Bagi Teknisi Perusahaan*. Yogyakarta: Disnakertrans Yogyakarta.
- Duvall, Evelyn. 2003. *Marriage and Family Development*. New York : J.B. Lippincott Company.
- Eliana, N dan Ratina 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT Agricinal*. Samarinda: Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian.
- Moonik, P., Hesti, L.H., dan Rocky, W. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015.
- Muntiani dan Supartini. 2013. Hubungan Ibu Bekerja dengan Perkembangan

Balita Usia 4-5 Tahun di TK
Dharma Wanita Desa Grogol
Kecamatan Tulangan Kabupaten
Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan*,
Volume 3, Agustus 2013.

Puspitasari, Novi., Herien, Puspitawati.,
dan Tin Herawati. 2013. Peran
Gender, Kontribusi Ekonomi
Perempuan dan Kesejahteraan
Keluarga Petani Hortikultura.
*Jurnal Ilmu Keluarga dan
Konsumen, Volume 6, Nomor 1*,
Januari 2013 ISSN 1907 – 6037.